

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis yang dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkomparasikan dengan temuan dilapangan serta sejarah singkat keadaan lembaga MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, Pamekasan, yang berupa hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Profil Sekolah MTs Hidayatun Najah Samiran

MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, Pamekasan merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang terletak di Jl. KH. Moh Nuruddin no 9, Samiran, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1993. Asal mula berdirinya MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan di dasari atas permintaan dan dukungan yang berasal dari masyarakat sekitar untuk didirikan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, guna menunjang kelengkapan akses pendidikan yang ada di wilayah Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Sekolah MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, Pamekasan merupakan sekolah yang berstatus (swasta). Sekolah ini terletak di lintasan kecamatan jarak ke pusat kota 10 km.

Adapun data lengkap terkait profil MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, Pamekasan yakni sebagai berikut nama sekolah MTs

Hidayatun Najah, NPSN 20583458, Nomor Statistik Sekolah 121235280046, Status Swasta, alamat sekolah di Jl. KH. Moh. Nuruddin No. 09 di desa Samiran, Kec. Proppo, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Kode Pos 69363, kepala sekolah Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd dengan akreditasi B, didirikan pada tahun 1993, di bawah naungan Kementrian Agama.

Dengan menganalisa petensi yang ada di MTs Hidayatun Najah baik dari segi input peserta didik baru, komponen tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan out com / keberhasilan lulusan MTs Hidayatun Najah serta masyarakat sekitar sekolah yang religious serta melalui komunikasi dan kordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan Istakeholder, Tersusunlah Visi Madrasah.

Visi MTs Hidayatun Najah Samiran, yaitu :Terwujudnya Sumber Daya INsan Yang berkualitas unggul dalam bidang IMTAQ Dan IPTEK dengan wawasan Uswatun Hasanah dan Akhlaqul Karimah

Ada beberapa misi yang akan dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan yang ada di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, Pamekasan guna mencapai visi yang sudah ditetapkan diantaranya:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul
- b) Menciptakan budaya madrasah yang berwawasan uswatun hasanah dan akhlaqul karimah

c) Membangun sdm madrasah dengan upaya membentuk insane yang kreatif, inovatif, cerdas berkualitas, taat beragama, serta terampil dan berbudaya.

d) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar pendidikan nasional

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan umum yang diharapkan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut kepada peserta didik.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan khusus yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah sebagai berikut ini:

- a) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik sesuai bakat dan minat
- b) Memberikan bekal peserta didik dalam penguasaan Teknologi Informasi (TI)
- c) Melaksanakan pembiasaan 5 S + 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
- d) Menanamkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggungjawab
- e) Menciptakan lulusan yang kompetens dan mampu bersaing di tingkat pendidikan lanjutan.

Tabel. 4.1.

Data Pendidik Dan Tenaga Pendidik MTs Hidayatun Najah

No	Nama	Jabatan
1.	Roihatul Jannatul Firdaus, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Arif Rahman Hakim, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Moh. Muhlis Santoso, S.Pd.I	Waka Kurikulum

4.	A. Kusairi, S.Ag	Waka Humas
5.	Suli, S.Pd.I	Waka Sarpras
6.	Ropii, S.Ag	Ka. Perpus
7.	Irma Suryani Solehah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
8.	Ryke Yayuk Yuli Astutik, S.Pd	Wali Kelas IX-1
9.	Asrorul Amaliya, S.Pd	Wali Kelas IX-2
10.	Rosy Apriliyanti, S.pd	Wali Kelas VIII-1
11.	Ahmad Anis Suyuti, S.Pd.I	Guru
12.	Diana Vidya F. S.Ps.I	Guru
13.	Farid Nor Hamdi, S.T S.Pd	Guru
14.	Ali Muntaha, S.Pd.I	Guru
15.	Moh Romli, S.Pd.I	Guru
16.	Hendri Apriadi afandi, S.Pd	Wali Kelas VII-1
17.	maski, S.Pd.I	Wali Kelas VII-2
18.	Stti Maghfiroh, S.Pd	Wali Kelas VIII-2
19.	Djuriyah, S.pd	Guru
20.	Moh Faisi	TU
21.	Muhlis	TU
22.	Ahmad	TU

Tabel. 4.2.
Data Peserta Didik MTs Hidayatun Najah

No	Jenjang Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-1	10 siswa
2.	VII-2	11 siswa
3.	VIII-1	20 siswa
4.	VIII-2	19 siswa
5.	IX-1	20 siswa
6.	IX-2	21 Siswa

Tabel. 4.3.
Sarana dan Prasarana MTs Hidayatun Najah

No	Sarana dan Prasaran	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	Terletak di dalam ruang guru
2.	Ruang Guru	Terletak di sebelah kiri musholla
3.	Ruang Kelas	Terdapat 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII-1,2 dan kelas VIII-1,2 sampai kelas IX-1,2
4.	Kamar Mandi	Terletak di belakang musholla
5.	Perpustakaan	Terletak di sebelah kiri ruang guru

Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Di MTs Hidayatun

Najah Samiran Proppo Pamekasan

Peran guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa menempati posisi yang penting dalam menentukan keberhasilannya mengingat guru sebagai figur yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran di dalam kelas. Peran guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa dapat diidentifikasi dari perilaku guru sebagai mediator/ fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, dan evaluator. peran guru tersebut akan dapat mempengaruhi peningkatan mutu belajar siswa, namun tentu diperlukan lagi hal yang lebih kongkrit agar mutu belajar siswa lebih baik lagi.

Berdasarkan observasi kepada Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala sekolah di MTs Hidayatun Najah, seperti yang dijelaskan di atas *Pertama*, guru sebagai mediator/ fasilitator sebagaimana guru harus memperhatikan peserta didiknya dalam memperagakan sebuah materi yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media/ alat pembelajaran. *Kedua*, guru sebagai demonstrator dimana guru harus mampu menguasai sebuah materi pelajaran yang akan di berikan kepada peserta didiknya supaya peserta didik pada akhirnya mampu memperagakan apa yang diajarkan oleh pendidik berjalan dengan efektif. *Ketiga*, guru sebagai pengelola kelas yang mana guru dapat mengendalikan atau mengarahkan peserta didiknya dalam proses pembelajaran didalam kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar peserta didik. *Keempat*, guru sebagai evaluator atau mengevaluasi sebuah

hasil pembelajaran dimana guru harus melakukan evaluasi belajar guru dapat menilai atau mengetahui hasil yang selama ini sudah dicapai oleh pihak terdidik maupun pendidik, dengan adanya evaluasi maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Wawancara dengan Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala sekolah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“Saya selaku kepala sekolah di lembaga ini yang memegang peran penting, mengingat tugas saya terkait dengan peran guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa, yaitu dengan memberikan kegiatan belajar mengajar secara baik dan maksimal meberikam contoh tauladan yang baik serta memberikan berbagai macam kegiatan berupa kegiatan ekstra kurikuler sebagai penunjang untuk mengembangkan bakat dari siswa kami, Bukan hanya itu dalam menunjang keberhasilan mutu belajar siswa guru harus memperagakan dengan menggunakan alat pembelajaran karena dengan adanya alat pembelajaran dapat membantu peserta didik dengan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.”¹

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Arif Rahman Hakim selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Sebagaimana guru memberikan motivasi secara persuasif kepada siswa, memberikan contoh yang teladan bagi siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah menjadi standart dalam kegiatan belajar mengajar dan guru harus mampu menguasai materi pelajaran serta mengembangkan kemampuan peserta didiknya yang pada akhirnya mampu memperagakan materi yang telah diajarkannya secara didaktis.”²

¹Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Sekolah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

²Arif Rahman Hakim, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Farid Nor Hamdi selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“yaitu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan standart yang sudah diterapkan kemudian memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa agar siswa semangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus mampu mengendalikan siswa dalam pembelajaran didalam kelas karena kelas merupakan lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan.”³

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Hendri Apriadi Afan diselaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“tidak jauh berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Farid Nor Hamdi bahwa guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar siswa karena guru merupakan contoh suri tauladan bagi siswanya maka dari itu guru harus memberikan motivasi atau inspirasi kepada siswanya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, bukan hanya itu saja guru harus melakukan evaluasi karena dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didiknya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.”⁴

Peningkatan mutu belajar siswa adalah bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah. Peningkatan mutu belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

³Farid Nor Hamdi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

⁴Hendri Apriadi Afandi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

Berdasarkan observasi Peningkatan mutu belajar siswa Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan dapat dilakukan beberapa tahap. *Pertama*, dilakukan pembinaan guru dimana guru termasuk orang yang terlibat langsung serta menjadi ujung tombak dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. *Kedua*, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti bahan atau alat pembelajaran. Dengan adanya fasilitas pembelajaran maka semua kebutuhan guru dan peserta didik dapat terpenuhi dan berjalan dengan efektif. *ketiga*, dalam proses pembelajaran bukan hanya dilakukan didalam kelas akan tetapi dalam pembelajaran dapat dilakukan di perpustakaan dengan begitu peserta didik dapat belajar secara mandiri dan proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala sekolah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“untuk meningkatkan mutu belajar siswa guru harus memiliki penampilan yang menarik karena guru sebagai peran utama dalam menunjang terhadap meningkatnya mutu pembelajaran selain itu guru harus menguasai materi pembelajaran karena hal tersebut adalah kunci dari keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan juga memberikan kegiatan ekstra kurikuler sebagai menunjang bakat siswanya.”⁵

⁵Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Sekolah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Farid Nor Hamdi selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“yaitu peran guru sangat penting dalam meningkatkan mutu belajar siswa karena guru adalah contoh tauladan bagi siswanya dan guru harus membimbing siswanya dalam proses belajar mengajar dengan memberikan kegiatan ekstra kurikuler kepada siswanya dengan itu guru akan mengetahui bakat siswa tersebut.”⁶

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa mutu belajar siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan sangat lah penting karena peran guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa yaitu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswanya dan memberikan motivasi, inspirasi dan memberikan kegiatan ekstra kurikuler dengan begitu guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak didiknya dalam meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah.

Dalam mutu belajar siswa saya selaku kepala sekolah sangat mendukung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mutu belajar siswa. Untuk terlaksananya perencanaan mutu belajar siswa guru harus memplening suatu pembelajaran terhadap siswa agar terjalinya suatu proses belajar yang efektif dan dapat mencapai suatu tujuan tersebut. Bukan hanya itu, agar dapat berjalan dengan lancar suatu tujuan tersebut harus membentuk atau melaksanakan pelaksanaan mutu belajar siswa dengan cara pelaksanaan standar isi, pelaksanaan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan standar proses, pelaksanaan standartenaga pendidik dan kependidikan,

⁶Farid Nor Hamdi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

pelaksanaan standar pengelolaan, pelaksanaan standar pembiayaan dan pelaksanaan standar penilaian. Dan cara penyelesaiannya dengan melakukan evaluasi, dalam melaksanakan evaluasi tersebut harus Mengidentifikasi kemampuan dan kekuatan karyawan, Mengidentifikasi potensi perkembangan karyawan, memberikan informasi bagi perkembangan karyawan, membuat organisasi lebih produktif, Untuk memberikan data bagi kompensasi karyawan yang sesuai, memproteksi organisasi dari tuntutan hukum perburuhan.⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Moh Faisi selaku TU di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Dalam perencanaan mutu belajar siswa harus menyusun langkah-langkah secara sistematis, rasional dan berjangka panjang agar perencanaan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Dalam pelaksanaannya harus melaksanakan standar isi, melaksanakan standar kompetensi lulusan, melaksanakan standar proses, melaksanakan standar tenaga pendidik dan kependidikan, melaksanakan standar pengelolaan pelaksanaan standar pembiayaan dan pelaksanaan standar penilaian. Dan cara menyelesaikannya dengan melakukan evaluasi dengan melakukan evaluasi kita akan mengetahui jalannya dalam meningkatkan mutu belajar siswa.⁸

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Arif Rahman Hakim selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“Sebagaimana guru harus memberikan suatu perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu dalam pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar harus

⁷ Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Sekolah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

⁸ Moh Faisi, TU di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

ada usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang bersangkutan, oleh anggota para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran agar terlaksananya sebuah mutu belajar siswa kepala sekolah dan semua anggota dewan guru harus melakukan evaluasi dengan evaluasi semua kegiatan mutu belajar siswa berjalan dengan efektif.”⁹

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Farid NorHamdi selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“yaitu dalam perencanaan tersebut guru harus memplening agar perencanaan proses belajar mengajar siswa dapat berjalan dengan efektif dan dalam pelaksanaannya harus tepat sasaran bukan hanya itu saja dalam penyelesaiannya harus melakukan evaluasi dengan begitu kita dapat mengetahui jalannya mutu belajar siswa supaya tujuan yang kita inginkan dapat tercapai.”¹⁰



(Gambar

Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakannya dengan baik yaitu melaksanakan proses pembelajaran sesuai

⁹Arif Rahman Hakim, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

¹⁰Farid Nor Hamdi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh sekolah dengan menggunakan kurikulum 2013. Dalam menggunakan metode mengajar guru menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan merasa nyaman ketika berlangsungnya pembelajaran.



Bukan hanya itu saja dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru merubah bentuk bangku seperti huruf U dengan tujuan dapat mempermudah guru dalam mengawasi siswa-siswinya dan mempermudah interaksi siswa satu dengan yang lainnya dengan begitu guru merasa sangat jelas saat berlangsungnya pembelajaran dan guru dapat menanggapi saat melakukan tanya jawab antara siswa satunya dengan yang lainnya.





Selain kegiatan shalat dukha, lembaga MTs Hidayatun Najah, Samiran, Proppo Pamekasan juga senantiasa melakukan pembiasaan dengan melakukan dzikir dan membaca surat yasin bersama-sama. Dimana peserta didik setelah melakukan kegiatan shalat dukha berjemaah mereka akan bersama-sama membaca dzikir dan surah yasin sehingga hal ini menjadi suatu penanaman nilai-nilai religius bagi peserta didik dengan tujuan utamanya adalah memperdalam bacaan al-Qur'an siswa yang ada di MTs Hidayatun Najah. Bahkan salah satu syarat pengambilan



Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MTs Hidayatun Najah juga menjadi salah satu upaya atau cara yang dilakukan oleh pendidik

dimana melalui kegiatan tersebut, penanaman pendidikan karakter bagi generasi muda juga dirasa semakin meningkat. Palsalnya melalui pembiasaan tersebut karakter nasionalisme dalam diri anak didik akan semakin meningkat sehingga kecintaannya kepada tanah air juga akan semakin tinggi yang dibuktikan dengan antusias belajar mereka yang juga semakin meningkat serta anak didik juga senantiasa menaati peraturan sekolah.

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Di MTs

Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan

Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu belajar siswa maka dapat diketahui dengan wawancara sebagai berikut:

Berikut ini wawancara dengan Ibu Roihatul Jannatul Firdaus, selaku kepala sekolah di MTs Hidayatun Najah, yakni sebagai berikut:

“Saya selaku kepala sekolah di lembaga ini yang memegang peran penting selaku tugas saya terkait faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu belajar siswa yaitu dari lingkungan sekolah, tenaga pendidik, mutu pendidikan, dan padatnya waktu guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah hal tersebut yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah.”¹¹

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Arif Rahman Hakim selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“yaitu guru juga merupakan pemeran utama dalam proses belajar mengajar siswa karena yang menjadi penghambat dalam meningkatkan

¹¹Roihatul Jannatul Firdaus, Kepala Sekolah di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

mutu pembelajaran adalah dari faktor lingkungan yang mana faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar siswa.”¹²

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Farid NorHamdi selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dari faktor lingkungan sekolah karena sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan sekolah yang mana sekolah harus menjaga nama baik sekolah terhadap warga atau masyarakat.”¹³

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Hendri Apriadi Afandi selaku guru di MTs Hidayatun Najah yakni sebagai berikut ini:

“tidak jauh berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Farid Nor Hamdi bahwa yang faktor penghambat adalah lingkungan sekolah benar-benar sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu belajar siswa bukan hanya itu saja yang menjadi penghambat tenaga pendidik juga jadi penghambat dalam keberhasilan mutu belajar siswa disekolah disamping itu guru kurang meluangkan waktunya terhadap siswanya yang mana guru merupakan peran utama dalam pendidikan siswanya disekolah.”¹⁴

Berdasarkan observasi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu belajar siswa yaitu dari faktor lingkungan karena sangat mempegaruhi jalannya proses pembelajaran, tenaga pendidik merupakan peran utama dalam berlangsungnya pembelajaran, mutu pendidikan dimana mutu memiliki peran mendasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran, padatnya waktu guru

¹²Arif Rahman Hakim, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

¹³Farid Nor Hamdi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

¹⁴Hendri Apriadi Afandi, Guru di MTs Hidayatun Najah Samiran, Proppo, wawancara langsung, (17-Mei-2022)

dalam melaksanakan pembelajaran sehingga sekolah mengakibatkan kendala dalam proses pembelajaran.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan antara lain;

- a) Lingkungan sekolah yang mana lingkungan sekolah dapat menghambat keberhasilan mutu pembelajaran disekolah
- b) Tenaga pendidik yang mana tenaga pendidik kurang memberikan motivasi atau inspirasi kepada siswanya sehingga menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah
- c) Padatnya waktu guru dalam kegiatan sekolah dapat mengakibatkan kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

A. Temuan Penelitian

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan

Dari hasil penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa di MTS Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, ialah Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Belajar sangat penting, karenagurusebagai figur yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran di dalam kelas.

Dalam meningkatkan mutu belajar siswa guru harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk tercapainya suatu tujuan

pembelajaran, dengan begitu guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak didiknya dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan

Dari hasil penelitian mengenai Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Belajar siswa di MTS Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan ialah

- a. Lingkungan sekolah yang mana lingkungan sekolah dapat menghambat keberhasilan mutu pembelajaran disekolah
- b. Tenaga pendidik yang mana tenaga pendidik kurang memberikan motivasi atau inspirasi kepada siswanya sehingga menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah
- c. Padatnya waktu guru dalam kegiatan sekolah dapat mengakibatkan kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

B. Pembahasan

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa selain kepala sekolah hal yang tidak kalah pentingnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah peran, fungsi dan tanggungjawab guru, mengingat guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik

dalam melaksanakan PBM, sehingga pada akhirnya *out put* pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat. Keadaan tersebut dapat dilaksanakan apabila ditunjang dengan adanya meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola dan berperan langsung dalam mengajar serta mendidik para siswanya. Guru merupakan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah. Oleh karena itu berhasil tidaknya peran guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa banyak ditentukan juga oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban tugas pokok sehari-harinya yaitu pengelolaan pembelajaran di sekolah. Adapun peran guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai demonstrator berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan kemampuannya yang pada akhirnya mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis.
- b. Guru sebagai pengelola kelas berfungsi untuk mengendalikan dan mengorganisasikan siswa didalam kelas agar lebih terarah kepada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator berfungsi untuk memperagakan suatu media atau alat pembelajaran yang mendukung materi sehingga

siswa lebih merasa jelas. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan pembelajaran.

- d. Guru sebagai evaluator berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus melaksanakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan untuk mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Sebagai wujud nyata dari guru untuk meningkatkan kompetensi pribadi yang menunjang terhadap peningkatan peran dan fungsi guru tersebut, maka usaha-usaha konkrit yang dapat dilakukan antara lain: guru sebagai demonstrator: mengetahui kurikulum pembelajaran secara keseluruhan, membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan, melatih diri didepan cermin atau rekan sejawat mengenai cara menyampaikan materi yang baik serta mengetahui dan mempelajari cara memperagakan hal-hal yang diajarkannya secara didaktis, guru sebagai pengelola kelas: mengetahui dan memahami aspek-aspek yang berhubungan dengan psikologis siswa, mengetahui latar belakang, sifat, perilaku dan kemauan siswa yang berhubungan dengan pembelajaran serta mengetahui cara-cara memberikan sanksi dan motivasi siswa yang diarahkan kepada tujuan pembelajaran, guru sebagai mediator dan fasilitator: mengetahui, memahami dan berketerampilan dalam menggunakan media pembelajaran serta mampu berpikir kritis untuk

memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran bagi siswa dan guru sebagai evaluator: mampu menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menilai diri sendiri (*self evaluation*) untuk mengukur keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran atau melalui rekan sejawat serta mampu melakukan penilaian terhadap hasil prestasi belajar siswa, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Semua kegiatan tersebut dapat diperoleh guru dalam bentuk wadah pembinaan profesional, pendidik dan pelatihan serta peningkatan kompetensi secara pribadi atau pendidik lanjutan.¹⁵

Adapun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan mutu belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan mutu belajar siswa

Perencanaan adalah sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

¹⁵Siti Arpah, "Peran dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (Maret, 2017): 57-58.

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Definisi perencanaan adalah *process of setting objectives and determining what should be done to accomplished* (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Seorang kepala sekolah/madrasah sebagai top manajemen di sekolah/madrasahnyanya mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan sekolah/madrasah yang dibutuhkan baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.

Perencanaan pendidikan merupakan penetapan ramalan dalam menentukan kebijaksanaan, prioritas, dan biaya sebuah sistem pendidikan dengan melihat realitas ekonomi dan politik, potensi sistem untuk berkembang kepentingan Negara dan pelayanan masyarakat yang tercakup dalam sistem tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan, agar dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai sasaran pendidikan seperti yang diharapkan. Hal ini berarti, dalam proses perencanaan terdapat upaya penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.

Perencanaan mutu dapat diartikan sebagai proses penyusunan langkah-langkah kegiatan menyeluruh secara sistematis, rasional, dan berjangka panjang serta berdasarkan visi, misi, dan prinsip tertentu untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan menyeluruh para pelanggan pendidikan.

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
- 3) Masalah atau informasi yang diperlukan
- 4) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan
- 5) Merumuskan bagaimana masalah tersebut akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu harus diselesaikan

6) Menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan tersebut

Menentukan cara mengadakan perubahan dalam penyusunan rencana

b. Pelaksanaan mutu belajar siswa

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam ilmu manajemen memiliki beberapa istilah yang maknanya hampir sama yakni *directing*, *Staffing*, *motivating*, dan *leading*. Keempat istilah tersebut sesungguhnya semakna dengan istilah *actuating*.

Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu proses penggerakan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga dapat terwujud efisiensi proses dan efektivitas dari hasil kerja. Fungsi ini dapat memotivasi tenaga pekerja untuk bekerja secara sungguh-sungguh agar tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Berikut definisi pelaksanaan menurut George R. Terry, Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang bersangkutan, oleh anggota para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran itu.

Sedangkan menurut Prim Masrokan Mutohar, pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam konteks pendidikan islam, penggerakan merupakan suatu upaya untuk menyuguhkan arahan serta bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dari personil yang ada di dalam suatu organisasi agar mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran yang tinggi.

Harold D. Koontz dan Cyril O'Donnel, mendefinisikan pelaksanaan sebagai "*the interpersonal aspects of managing by which subordinate are led to understand and contribute effectively and efficiency to the attainment of enterprise objectives*". (hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian kerja yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah usaha menggerakkan seluruh orang yang terkait, untuk secara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar. *Actuating* merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang akan dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang

diorganisasi. Untuk maksud itu maka diperlukan tindakan penggerakan (*actuating*) atau usaha untuk menimbulkan *action*. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam penggerakan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika : (1) merasa yakin akan mampu mengerjakan, (2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, (3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak, (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan (5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

Pelaksanaan yang dimaksud dalam manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah adalah pelaksanaan yang meliputi 8 standar nasional pendidikan yaitu; pelaksanaan standar isi, pelaksanaan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan standar proses, pelaksanaan standar tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan standar pengelolaan, pelaksanaan standar pembiayaan dan pelaksanaan standar penilaian.

c. Evaluasi mutu belajar siswa

Dalam konteks kehidupan sehari-hari kita telah melakukan apa yang disebut evaluasi. Seseorang membuat rencana dan dievaluasi hasilnya. Dari hasil evaluasi diketahui apakah tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak berdasarkan kriteria tertentu.

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis dan terencana untuk mengukur, menilai dan klasifikasi pelaksanaan dan

keberhasilan program. Dalam suatu organisasi penggunaan evaluasi sangatlah penting guna untuk menilai akuntabilitas organisasi. evaluasi adalah proses penilaian. Penilaian ini bisa menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang evaluasi tersebut, dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah suatu metode dan proses penilaian atas pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan evaluasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kemampuan dan kekuatan karyawan
- 2) Mengidentifikasi potensi perkembangan karyawan
- 3) Untuk memberikan informasi bagi perkembangan karyawan
- 4) Untuk membuat organisasi lebih produktif
- 5) Untuk memberikan data bagi kompensasi karyawan yang sesuai
- 6) Untuk memproteksi organisasi dari tuntutan hukum perburuhan.

Evaluasi yang dimaksud dalam manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah adalah evaluasi yang meliputi 8 standar nasional pendidikan yaitu; evaluasi standar isi, evaluasi standar kompetensi lulusan, evaluasi standar proses, evaluasi standar tenaga pendidik dan

kependidikan, evaluasi standar pengelolaan, evaluasi standar pembiayaan dan evaluasi standar penilaian.

2. Faktor Yang Menjadi Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini sebelum memahami konsep mutu pembelajaran, terlebih dahulu harus diketahui konsep dasar tentang mutu pendidikan. Kemendikbud mendefinisikan pengertian mutu pendidikan bahwa “mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku”. Berdasarkan pengertian tersebut diungkapkan bahwa pada dasarnya mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai tambah yang diperolehnya menurut standar yang berlaku. Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, maka mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.¹⁶ Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu belajar siswa yaitu sebagai berikut:

¹⁶Siti Arpah, “Peran dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (Maret, 2017): 55.

a. Lingkungan sekolah

lingkungan sangatlah memengaruhi baik tidaknya keberhasilan pendidikan di sekolah. Situasi dan kondisi lingkungan yang kurang baik, mengakibatkan kendala yang harus di perhatikan agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik. Langkah sekolah dalam mengatasi lingkungan, harus tetap membangun partisipasi baik antara setiap warga sekolah, pihak keamanan sekolah, maupun dalam membangun hubungan partisipasi dari setiap masyarakat pada umumnya agar dapat menjaga ketertiban dan keamanan sekolah sehingga dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai harapan yang diinginkan.

b. Tenaga pendidik

guru merupakan pemeran utama jalannya proses pendidikan di sekolah. Masalah tenaga pendidik menjadi perhatian yang harus senantiasa dibangun agar program pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Tenaga pendidik masih perlu untuk ditingkatkan karena sangat erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Karena guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didiknya menjadi lebih baik. Sebagai pemimpin kepala sekolah tentunya dengan melihat masalah faktor yang menjadi kendala tenaga pendidik, maka tugas kepala

sekolah dalam meningkatkan mutu guru dapat melakukan pembinaan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu 1) Melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan guru yang ada di sekolah; 2) Melaksanakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran; 3) Mengikutkan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan; 4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan.

c. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan menjadi perhatian bagi setiap sekolah utamanya. Dimana mutu memiliki peranan mendasar dalam menciptakan kualitas pendidikan di sekolah sehingga menjadi masalah yang sering dialami dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, masalah mutu haruslah senantiasa merata agar program pemetaan mutu internal, rencana pemenuhan mutu dan implementasi pemenuhan mutu pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai harapan.

d. Padatnya waktu guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

Padatnya waktu guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah mengakibatkan kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah pada saat melaksanakan program pendampingan hanya ada beberapa guru yang paham terhadap program pengembangan sekolah. Padatnya waktu guru juga mengakibatkan kendala bagi sekolah. Namun seiring dengan berjalannya program pendidikan di sekolah, bagi setiap guru diwajibkan untuk meluangkan waktu dalam mengikuti kegiatan

sistem penjaminan mutu pendidikan agar dalam menerapkan delapan standar yang menjadi pedoman guru serta dengan dibentuknya tim penjaminan mutu internal akan memberikan peranan yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai harapan yang diinginkan.